

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki angka kelahiran penduduk yang tinggi hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak generasi muda. Semakin banyak generasi muda dapat menjadikan Indonesia lebih maju dan berkembang. Fakta yang terjadi di masyarakat sangat bertolak belakang. Mayoritas generasi muda di negara kita memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Kepala Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tingkat pendidikan pada usia masyarakat di atas 14 tahun hanya sebesar 8,5% dan tingkat kecerdasan muda mudi Indonesia berada pada urutan ke 72 dari 78 negara (Caesaria, 2020).

Kecamatan	Jenjang Pendidikan	
	SD/MI	SMP/MTs
Tarik	0	0
Prambon	1	11
Kremlung	0	4
Porong	7	25
Jabon	5	11
Tanggulangin	11	11
Candi	15	4
Sidoarjo	57	13
Tulangan	12	17
Wonoayu	4	6
Krian	1	26
Balombendo	8	6
Taman	41	35
Sukodono	15	5
Buduran	12	10
Gedangan	2	4
Sedati	22	9
Waru	39	40
Jumlah	252	237

Sumber: BPS Jawa Timur, 2019

*Gambar 1. 1*

Jumlah Murid Putus Sekolah SD/MI dan SMP/MTS di Kabupaten Sidoarjo Menurut Kecamatan Tahun 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 Jumlah murid putus sekolah pada SD/MI mencapai 252 siswa dan SMP/MTS 237 siswa. Hal ini cukup memprihatinkan bagi Kabupaten Sidoarjo, masih banyak siswanya yang mengalami putus sekolah. Tidak adanya biaya merupakan salah satu faktor utama dalam melaksanakan pendidikan.

Pemberdayaan untuk masyarakat Sidoarjo harus segera dilakukan. Salah satu alat untuk distribusi pendapatan yaitu zakat. Zakat sebagai salah satu dari lima pilar dasar dalam Islam, yang wajib ditunaikan bagi semua Muslim. Istilah zakat berasal dari kata bahasa Arab *zaka*, yang berarti bersih dan murni (As-Syams 91:9). Zakat mempunyai peran yang penting, strategis, dan menentukan dari segi apapun, baik dari segi pembangunan kesejahteraan umat maupun dari segi ajaran Islam (Purnamasari & Firdaus, 2017). Zakat sebagai salah satu sumber dana terpenting yang tersedia dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam. Zakat merupakan pendapatan utama bagi negara-negara Islam selain pajak seperti pajak bumi, pajak hasil pertanian, dan lain-lain (Suprayitno Eko et al., 2017). Pelaksanaan ibadah zakat ini disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah al-Taubah 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*"

Kata “ambillah” pada ayat di atas menggambarkan bahwa zakat

sebaiknya dipungut dan dikelola oleh seorang atau Lembaga Amil yang diberikan kewenangan penuh. Secara *fiqh* memang diperbolehkan seorang muzakki langsung menyerahkan zakatnya kepada mustahik. Tetapi, dalam konteks yang lebih makro, tujuan ibadah zakat tidak akan tercapai apabila tidak dikelola oleh lembaga amil dikarenakan pendistribusian zakat harus merujuk pada orang yang berhak menerimanya (Al-Taubah 60).

Konsep filantropi sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Kedermawanan sudah menjadi budaya masyarakat sejak lama. Zakat sebagai tindakan filantropi praktis dapat diterapkan sebagai solusi beberapa masalah sosial ekonomi seperti distribusi tidak merata, lemahnya pertumbuhan ekonomi, dan masalah pendidikan (Ahmad Malik, 2016).

Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah oleh lembaga pengelola zakat harus memenuhi kerangka yang terkandung dalam *maqashid syariah* dengan indikator pemenuhannya dari lima unsur pokok, yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara kekayaan (Hapsari, et al., 2016). Akal memiliki peranan penting untuk membentuk kekuatan diri. Islam menggalakkan penggunaan akal, namun bukan akal secara mutlak dan bersendirian sebaliknya akal yang dipandu dengan panduan agama dan syariat. Pemeliharaan akal akan membuat generasi muda dapat membangun Indonesia yang lebih maju.

Lembaga filantropi berdiri untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Lembaga filantropi saat ini sedang banyak berkembang di Indonesia, salah satunya Badan Amil Zakat Nasional Sidoarjo (BAZNAS Sidoarjo).

Lembaga ini tidak hanya bergerak di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di sektor pendidikan. BAZNAS Sidoarjo mengambil peran program edukasi dan nyata yang dibuktikan melalui beberapa aksi nyata.

Sidoarjo Cerdas merupakan salah satu program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sidoarjo dalam membantu meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat Sidoarjo yang kurang mampu. Sub program dari program Sidoarjo Cerdas antara lain:

1. Bantuan Biaya Pendidikan
2. Bantuan Hutang Pendidikan
3. Bantuan Peralatan Sekolah

Bantuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat kurang mampu di Sidoarjo dalam meningkatkan pendidikan generasi muda sehingga dapat melaksanakan kegiatan wajib belajar. Selain itu, tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo yang masih dinilai tinggi dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi minat orang tua dalam hal memberikan sekolah atau pendidikan kepada anaknya.

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “OPTIMALISASI FILANTROPI ISLAM PERSPEKTIF *HIFZ AL-AQL* PADA *MAQASHID AL-SHARIAH* (Studi Kontribusi BAZNAS Sidoarjo Pada Program Sidoarjo Cerdas)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bantuan pendidikan berbasis filantropi pada

BAZNAS Sidoarjo?

2. Bagaimana implementasi penyaluran dana ZIS di BAZNAS Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi penyaluran dana ZIS di BAZNAS Sidoarjo perspektif *hifz al aql* pada *maqashid syariah*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pelaksanaan bantuan pendidikan berbasis filantropi pada BAZNAS Sidoarjo.
2. Mengkaji implementasi penyaluran dana ZIS di BAZNAS Sidoarjo.
3. Mengevaluasi implementasi penyaluran dana ZIS di BAZNAS Sidoarjo perspektif *hifz al aql* pada *maqashid syariah*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan mengenai kontribusi kontribusi BAZNAS Sidoarjo terhadap masyarakat melalui penyaluran dana ZIS dari salah satu programnya yaitu program Sidoarjo cerdas.

2. Bagi BAZNAS

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh BAZNAS

khususnya BAZNAS Sidoarjo untuk menyalurkan dana ZIS secara efektif dan tepat sasaran untuk masyarakat penerima program Sidoarjo cerdas yang benar-benar membutuhkan bantuan zakat tersebut.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana guna menambah wawasan dalam melakukan penelitian, terutama terkait dengan kontribusi dana ZIS pada BAZNAS di Sidoarjo perspektif *hifz al-aql* pada *maqashid al shariah*.

### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sarana guna menambah wawasan dalam mengajukan bantuan pendidikan ke BAZNAS Sidoarjo.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan Proposal Skripsi ini dapat diuraikan dengan sistematika yang akan memudahkan pemahaman dengan yang terdiri dari:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

### **BAB II: PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data,

teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menggambarkan hasil penelitian yang berisi gambaran subjek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, keterbatasan penelitian dan saran untuk beberapa pihak.

